SUKARNO, PRES
1960

✓ SUK. PRES

ast.952/60.-

BELUM DIKOREKSI

PIDATO P.J.M.PRESIDEN SUKARNO PADA UPATJARA PELANTIKAN DEWAN PERWAKILAN RAKJAT-GOTONG ROJONG; ISTANA NEGARA. DJAKARTA, 25 DJUNI 1960.

Saudara-Saudara,

Sumpah atau djandji telah diutjapkan oleh duaratus tudjuhpuluh anggauta Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong. Tibalah sekarang saatnja bagi saja untuk melantik Saudara2 sebagai anggauta Dewan Perwakilan Rakjat-Gotong Rojong itu. Sebelum itu saja ingin menjampaikan beberapa patah kata kepada Saudara2 sekalian, bahkan kepada seluruh hadirin dan hadirat, bahkan kepada seluruh rakjat Indonesia.

Bagi kita, rakjat Indonesia, hari ini adalah hari jang penting oleh karena pada hari ini dilantik Dewan Perwakilan Rakjat-Gotong Rojong, Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong, jang diwaktu jang achir-2 ini, hal pembentukannja telah membangunkan beberapa peristiwa2 didalam alam pikiran dan perasaan-2 kita. Sebagai Saudara2 tadi mendengar, maka anggauta-2 daripada Dewan Perwakilan Rakjat-Gotong Rojong ini adalah dimaksudkan orang-2 jang berdiri tegak diatas apa jang dikenal dengan perkataan USDEK: Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme à la Indonesia --- atau menurut usul salah seorang Saudara, langsung sadja dinamakan sosialisme Indonesia --- Demokrasi terpimpin, Ekonomi terpimpin, Kepribadian sendiri daripada rakjat dan bangsa Indonesia; dan sebagai kesimpulan daripada per-USDEK-an itu bersedia ikut melaksanakan apa jang dinamakan Manifesto Politik.

Saja minta seluruh anggauta daripada Dewan Perwakilan Rakjat-Gotong Rojong berpegang teguh kepada hal ini, bahwa Saudara2 sekalian ialah diundang untuk mendjadi anggauta Dewan Perwakilan Rakjat-Gotong Rojong itu untuk melaksanakan USDEK: Undang-Undang Dasar '45; Sosialisme Indonesia; Demokrasi terpimpin; Ekonomi terpimpin; Kepribadian rakjat Indonesia, jang tersimpul didalam Manifesto Politik. Hanja orang jang benar2 mengerti akan USDEK itu, hanja orang2 jang benar2 hatinja dan alam pikirannja berkobar-kobar dengan USDEK itu, hanja orang jang benar2 mengerti dan meresap didalam djiwa raganja akan Manifesto Politik, akan mengerti bahwa Dewan Perwakilan Rakjat-Gotong Rojong itu bertugas melaksanakan USDEK itu dan Manifesto Politik. Mengerti bahwa USDEK dan Manifesto Politik adalah tudjuan daripada perdjoangan kita, tudjuan daripada segenap usaha kita, tudjuan daripada segenap kerelaan kita untuk berkorban.

Saudara2 mengenal dari mulut saja berulang-ulang, akan kata2 "amanat penderitaan rakjat". Amanat penderitaan rakjat jang telah dibasahi oleh air mata segenap rakjat Indonesia berpuluh-puluh tahun jang lalu, jang telah dibasahi oleh darahnja rakjat Indonesia

didalam

didalam perdjoangan2 sebelum proklamasi 17 Agustus 1945, dan didalam perdjoangan sesudah proklamasi 17 Agustus 1945 itu, sehingga saja selalu berkata, bahwa amanat penderitaan rakjat itu, sosialisme Indonesia, USDEK, Manifesto Politik, bahwa itu mendjadi pertanggungan djawab kita sekalian. Tanggung djawab kita, bukan sadja terhadap kepada bangsa Indonesia, bukan sadja terhadap kepada diri kita sendiri, tetapi djuga terhadap kepada Allah SWT.

Kita sekarang mendjadi pemimpin oleh karena diakui oleh rakjat bahwa kita ini pemimpin. Dan apa sebabnja kita diakui oleh rakjat kita ini pemimpin, tidak lain tidak bukan ialah oleh karena rakjat itu menitipkan kepada kita pelaksanaan daripada amanat penderitaan rakjat itu, maupun Pemerintah, maupun sekarang Saudara2, anggauta daripada Dewan Perwakilan Rakjat- Gotong Rojong, oleh karena kita semuanja diundang oleh rakjat untuk menjelesaikan perdjoangan kita, berdasarkan USDEK, berdasarkan amanat penderitaan rakjat itu, maka kita wadjib setia kepadanja. Dewan Perwakilan Rakjat-Gotong Rojong wadjib setia kepadanja. Satu: membantu Pemerintah, artinja pula membantu kepada segenap rakjat Indonesia untuk merealisasikan USDEK, untuk merealisasikan sosialisme Indonesia, sebab untuk itulah rakjat berdjoang. Untuk itulah rakjat menderita berpuluh-puluh tahun. Segenap harapan rakjat ditjantumkan kepada realisasi daripada sosialisme Indonesia atau USDEK itu.

Bahkan saja berkata tatkala kita pada tanggal 17 Agustus 1945 memproklamirkan kita punja negara, -- kita punja negara Republik Indonesia jang sekarang ini sebagai saja katakan pada tanggal 4 Djuni jang lalu telah alhamdulillah menempati tempat jang begitu tingginja didalam peri kehidupan internasional --, tatkala kita pada tanggal 17 Agustus 1945 memproklamirkan negara Republik Indonesia ini, maka terlebih dahulu telah berulang-ulang saja katakan bahwa negara inipun sebenarnja sekadar satu alat untuk menjelenggarakan apa jang dinamakan amanat penderitaan rakjat. Tidakkah sedjak tahun 1927 saja telah berkata bahwa Republik Indonesia, bahkan kemerdekaan sekadar adalah satu djembatan, djembatan emas untuk mentjapai satu masjarakat jang adil dan makmur? Sekadar satu djembatan. Meskipun itu adalah djembatan emas, meskipun djembatan itu adalah satu djembatan jang mutlak perlu, tetapi sekadar satu djembatan, sekadar satu alat untuk menjelenggarakat satu masjarakat adil dan makmur jaitu amanat penderitaan rakjat.

Baik

Baik negara adalah alat untuk menjelenggarakan amanat penderitaan rakjat,-- dan sebagai tadi saja katakan, kita harus setia kepada amanat penderitaan rakjat itu --, maupun Pemerintah adalah alat untuk menjelenggarakan amanat penderitaan rakjat itu; maupun segala perlengkapan jang ada didalam negara itu, tidak lain/~~bukan~~ tidak adalah sekadar alat untuk menjelenggarakan amanat penderitaan rakjat itu; Angkatan Perang adalah alat untuk menjelamatkan negara dus, untuk menjelamatkan alat penjelenggara daripada amanat penderitaan rakjat; Pemerintah adalah alat; Dewan Perwakilan Rakjat-pun adalah alat; Presiden adalah alat. Semuanja adalah alat untuk menjelenggarakan apa jang dinamakan sosialisme Indonesia, amanat penderitaan rakjat, USDEK dan lain-lain sebagainja.

Djikalau kita mengerti akan hal ini Saudara2, maka Saudara mengerti akan perkataan demokrasi terpimpin. Mengerti bahwa Demokrasi terpimpin itu bukanlah lagi demokrasi liberal, jang sebenarnja bukan alat penjelenggara sesuatu hal jang tentu. Demokrasi liberal adalah sekadar satu saluran daripada beberapa perasaan-perasaan jang tidak tentu tudjuan seluruhnja, ada jang menghendaki berdjalan ke Utara, ada jang menghendaki berdjalan ketimur, sebaliknja demokrasi terpimpin adalah satu demokrasi jang dengan tegas dan djelas dan tentu menudju kepada satu djurusan jaitu didalam hal kita, menudju kepada djurusan terselenggaranja amanat penderitaan rakjat atau sosialisme à la Indonesia, atau sosialisme Indonesia. Kita, Saudara2 jang sekarang ini duduk sebagai Pemerintah, jang sekarang ini duduk sebagai manusia2 jang bertanggung djawab, Saudara2 jang sekarang ini duduk sebagai Anggauta2 Dewan Perwakilan Rakjat jang baru ini, semuanja ngemban, menggendong,-- bahasa Indonesianja jaitu memikul --, kewadjiban jang demikian itu.

Saja telah mengadakan perdjalanan keluar negeri beberapa kali. Didalam perdjalanan saja keluar negeri itu saja buka/saja punja mata, saja buka saja punja telinga, saja perhatikan segala sesuatu, dan pengadjaran jang terbesar jang saja dapat dari perdjalanan2 saja diluar negeri, pun pengadjaran jang terbesar daripada ilmu jang sudah saja kumpulkan sampai sekarang ini, ialah bahwa sosialisme tidak dapat diselenggarakan tanpa pimpinan. Sosialisme, lain daripada liberalisme, hanja dapat diselenggarakan dengan pimpinan, maka oleh karena itu Saudara2, dengan tegas didalam USDEK itu dikatakan demokrasi terpimpin, ekonomi terpimpin.

Djadi

Djadi Saudara2 sekarang duduk sebagai anggauta daripada Dewan Perwakilan Rakjat Gotong-Rojong, jang sebagai tadi Saudara dengar anggauta2 daripada Dewan Perwakilan Rakjat Gotong-Rojong ini satu persatu berdiri diatas USDEK, berdiri diatas Manifesto Politik, Saudara2 harus mengerti bahwa didalam Saudara punja pekerdjaan itu Saudara2 harus merasakan, mendjalankan demokrasi terpimpin, dus mengakui adanja pimpinan.

Kebetulan sekali Saudara2 -- artinja kebetulan sekali ja itu bukan kehendak saja, tetapi oleh keadaan, oleh ... katakanlah sedjarah--, pada waktu sekarang ini saja jang ditempatkan sebagai pemimpin. Saja, Insja Allah SWT. akan memberikan pimpinan Saudara2, oleh karena saja telah berkata berulang-ulang saja merasa bertanggung djawab terhadap kepada rakjat, saja merasa bertanggung djawab terhadap kepada Tuhan, saja merasa bertanggung djawab atas realisasi atas segenap jang diamanatkan, jang dititipkan oleh rakjat kepada saja, jaitu realisasi daripada amanat penderitaan rakjat atau sosialisme Indonesia.

Saja merasa diri saja sebagai alat, dan sebagai tadi saja katakan, Negara adalah alat, pegawai2, semua orang2 jang duduk didalam alat-alat Pemerintahan adalah alat. Saudara2 adalah alat, bahkan tempo hari didalam satu sidang Kabinet saja katakan bahwa demokrasi adalah alat pula. Negara bukanlah satu doel an sich, negara adalah satu alat. Demokrasipun adalah satu alat untuk menjelenggarakan sesuatu. Sebagaimana fascisme dianggap oleh sesuatu pihak sebagai alat untuk menjelenggarakan sesuatu, maka demokrasi oleh kita diterima dan didjalankan sebagai sesuatu alat untuk menjelenggarakan sesuatu.

Demokrasi Saudara, bukanlah sesuatu pengertian jang mati. Demokrasi bukanlah sesuatu pengertian jang tidak harus dimodificeer menurut keadaan dan kepribadian-kepribadian dari bangsa jang mendjalankan demokrasi itu. Lihat Saudara2, demokrasi didunia barat sekarangpun mengalami perobahan-perobahan, saja mengundjungi pula beberapa negara-negara Asia jang mendjalankan demokrasi, tetapi mereka punja demokrasipun mendapat modificaties karena ditjotjokan dengan keadaan bangsa mereka sendiri-sendiri. Apa jang terdjadi dibeberapa negara Asia di-waktu-waktu jang achir-achir ini, apa jang terdjadi dibeberapa negara Afrika di waktu-waktu jang achir-achir ini, tidak lain tidak bukan adalah modificaties daripada demokrasi itu. Apa jang terdjadi dinegara-negara sosialis adalah modificaties, perobahan-perobahan didalam alam pikiran demokrasi itu.

Apa

Apa jang dikatakan demokrasi rakjat adalah berbeda dengan misalnja, beberapa puluh tahun jang lalu, diktatur daripada kaum proletar. Ini menundjukkan satu pergeseran daripada pikiran demokrasi, sehingga bukan sadja dinegara-negara sosialis ada pergeseran daripada alam pikiran demokrasi, oleh karena ditentukan oleh kenjataan-kenjataan, tetapi djuga dinegara-negara Asia adalah pergeseran alam pikiran, pendapat-pendapat, sikap-sikap tentang demokrasi. Demikian pula dinegara-negara Amerika Latin, demikian pula dinegara-negara jang lain.

Dan demokrasi kitapun mengalami perobahan-perobahan demikian itu Saudara2. Pengalaman-pengalaman kita jang sudah lalu menjatakan dengan djelas bahwa demokrasi jang tempo hari kita importir dari pikiran barat, tidak sesuai lagi dengan apa jang diperlukan oleh kita untuk menjelenggarakan amanat penderitaan rakjat. Djelas Saudara2 telah mendengar dari mulut saja berpuluh-puluh kali bahwa amanat penderitaan rakjat ini, sosialisme à la Indonesia ini atau sosialisme Indonesia ini, tidak dapat diselenggarakan menurut garis-garis demokrasi perlementer setjara barat.

Kita sekarang ini memasuki alam demokrasi Indonesia, memasuki alam demokrasi jang tjotjok dengan hidup kita sendiri, maka oleh karena itu Saudara2, saja minta kepada Dewan Perwakilan Rakjat Gotong-Rojong, agar supaja didalam deliberasi Saudara2, Saudara2 selalu berdiri diatas amanat penderitaan rakjat. Oleh karena kita ini sama-sama alat, Pemerintah adalah alat, Dewan Perwakilan Rakjat adalah alat, Angkatan Perang adalah alat, alat untuk barang jang satu, maka saja menghendaki agar supaja anggauta2 Dewan Perwakilan Rakjat dan Pemerintah adalah bekerdja bersama, mengerdjakan, mendjalankan pekerdjaan bersama, dengan tjara jang sebaik-baiknja, jang serat-eratnja.

Sebagai tadi saja katakan, kita berdiri diatas dasar demokrasi terpimpin. Sebagai tadi saja katakan, Insja Allah SWT. djikalau masih dikehendaki oleh rakjat, saja akan memberikan pimpinan , saja meminta agar supaja Saudara2 didalam Saudara2 punja deliberaties didalam Parlemen, Dewan Perwakilan Rakjat Gotong-Rojong ini, semuanja menundjukan diri dan alam pikiran Saudara kepada satu hal, realisasi daripada sosialisme Indonesia itu. Djanganlah diantara Saudara2 ada pembitjaraan2 jang terlalu bersimpang-siur, tetapi semua pembitjaraan2 Saudara ditudjukan kepada realisasi sosialisme itu, malahan harapan saja kepada Saudara2, djanganlah -- dan demikian ditjantumkan didalam rantjangan peraturan tata-tertib Dewan Perwakilan Rakjat Gotong-Rojong--, djanganlah sedapat mungkin ada perdebatan2 jang nanti mengudjung kepada stem-steman. Saudara mengenal perkataan saja bahwa dari dahulu saja tidak senang kepada systeem "de helft plus een heeft altijd gelijk", bahwa stem-steman menganggap

menganggap bahwa suara jang terbanjak sampai kepada separoh plus satu, bahwa suara jang terbanjak itu adalah selalu benar. Tidak, marilah kita semuanja berdiri diatas kepribadian kita sendiri, dan berdiri kepada pendirian satu-satunja jang tepat bagi demokrasi terpimpin, jaitu tanpa stem-steman. Saja minta kepada pimpinan Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong ini untuk memberikan pimpinan dan beleid kepada Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong ini sedemikian rupa sehingga sedapat mungkin tidak diadakan stem-steman. Sedapat mungkin keputusan-keputusan diambil setjara musjawarah, diambil setjara mufakat. Sedapat mungkin.

Tetapi berkata tentang pimpinan, bitjara tentang pimpinan Saudara-Saudara, saja belum menetapkan siapa jang mendjadi Ketua daripada Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong, tetapi saja mempersilahkan sementara Sdr. Zainul Arifin — jang dulu adalah Wakil Ketua daripada Dewan Perwakilan Rakjat jang dulu —, supaja Sdr. Zainul Arifin mendjadi Acting Ketua, Sdr. Arudji Kartawinata jang dulu Wakil Ketua pula mendjadi Acting Wakil Ketua daripada Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong. Kemudian nanti Saudara-Saudara, Insja Allah S.W.T. kita mengadakan usaha sedemikian rupa sehingga kita bisa memperoleh satu Ketua Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong jang tepat. Djadi Sdr.Zainul Arifin dan Sdr.Arudji Kartawinata, saja persilahkan sementara mendjadi Acting Ketua dan Acting Wakil Ketua daripada Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong ini.

Saja tadi berkata bahwa sedapat mungkin, pimpinan ini, dus in casu terutama sekali Sdr.Zainul Arifin dan Sdr.Arudji Kartawinata, tetapi pada hakekatnja Saudara-Saudara semuanja sendiri, agar supaja putusan-putusan daripada Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong ini sedapat mungkin diambilnja setjara Musjawarah dan Mufakat, tanpa stem-steman. Djikalau pada sesuatu ketika, mengenai sesuatu persoalan, terdjadi situasi sedemikian rupa sehingga mufakat tidak dapat ditjapai, karena terlalu berbeda pendapat-

pendapat

pendapat, saja minta agar supaja pimpinan mengambil tindakan sedemikian rupa sehingga mempersilahkan kepada saja sebagai Presiden/Panglima Tertinggi, atas dasar segala pandangan-pandangan jang telah diberikan oleh anggauta-anggauta Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong, untuk mengambil keputusan. Dengan demikian Saudara-Saudara, maka kita bisa bekerdja setjara effectief. Dengan demikian maka kita bisa bekerdja setjara satu Dewan Perwakilan Rakjat jang benar-benar alat penjelenggara daripada sosialisme, jang sebagai tadi saja katakan, sosialisme tidak mungkin didjalankan, diselenggarakan tanpa pimpinan.

Saudara-Saudara, dus, saja ulangi, negara adalah alat, Dewan Perwakilan Rakjat adalah alat, demokrasi adalah alat. Marilah kita semuanja bekerdja/se-effectief-effectief-nja.

Tidak lama lagi Saudara-Saudara, sebagai Saudara ketahui, Dewan Perantjang Nasional akan memprodusir blueprintnja jang pertama dan djikalau blueprint jang pertama itu telah dibenarkan oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara, maka blueprint ini akan mendjadi dasar kita bekerdja. Dasar bagi saja, dasar bagi Pemerintah, dasar bagi Saudara-Saudara sekalian. Kita tidak boleh menjimpang lagi daripada blueprint jang akan diprodusir oleh Dewan Perantjang Nasional dengan mendapat persetudjuan daripada Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara itu.

Saudara-Saudara, utjapan saja pada saat saja hendak melantik Saudara-Saudara kiranja buat ini hari tjukup sekianlah. Moga-moga Allah S.W.T. memberikan taufiq hidajat kepada kita semua. Dengan ini, maka saja njatakan dengan resmi Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong terlantik.

Selamat bekerdja. Terima kasih.
